

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi utama yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan aneka bahan pustaka guna dimanfaatkan secara optimal oleh para pemustaka sesuai kebutuhan mereka. Sebagai institusi pendukung, perpustakaan bertanggung jawab atas penyediaan serta pemeliharaan koleksi buku dan dokumen yang relevan untuk kegiatan belajar mengajar, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan, melalui pengumpulan materi yang memadai dan penyesuaian berkesinambungan terhadap kemajuan teknologi serta perkembangan pengetahuan, sehingga dapat menjawab tuntutan pemustaka secara efektif.¹

Perpustakaan di lingkungan sekolah, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perpustakaan tidak sekadar menyediakan bahan pustaka bagi mata pelajaran umum, melainkan juga koleksi yang relevan dengan mata pelajaran produktif sesuai kurikulum yang berlaku. Bersamaan dengan dinamika pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai wujud reformasi pendidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

¹ Mira Afrina dan Ali Ibrahim, "Pengembangan Model Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Teknologi Informasi Berbasis Wireless Application Protocol (WAP) Pada Universitas Sriwijaya," *Jurnal Sistem Informasi* 4, no. 1 (2012): 428, <https://doi.org/http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>.

Kurikulum tersebut dibuat untuk memberi fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, mengarah pada penguasaan kompetensi, serta disesuaikan dengan konteks sosial-budaya dan kearifan lokal setempat.²

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pembelajaran pada materi esensial serta penguatan kompetensi siswa sesuai tingkat pendidikannya. Kurikulum ini juga bertujuan meringankan beban administratif guru agar mereka bisa lebih konsentrasi pada dinamika pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka saling terintegrasi dan difokuskan pada aktivitas belajar yang lebih dinamis, seperti pembelajaran berbasis proyek maupun praktik kerja. Inovasi kunci di antaranya adalah penerapan *project based learning* yang memadukan keterampilan abad ke-21 dengan pembentukan karakter peserta didik. Lewat strategi ini, siswa termotivasi untuk menggali isu-isu riil, mengasah kreativitas, dan mempertajam kemampuan kolaborasi. di samping itu, Kurikulum Merdeka pun menggarisbawahi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sebagai adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang kian cepat.

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Lebih dari sekadar gudang buku, perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan sarana belajar yang memfasilitasi akses guru serta siswa terhadap literatur yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dengan koleksi yang relevan dan pengelolaan yang

² Muhammad Syaiful Anwar, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 di Pendidikan Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 14, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.13-20>.

efektif, perpustakaan berkontribusi pada kelancaran proses belajar, penyelesaian tugas, serta pengembangan minat bakat dan kompetensi siswa.³

Seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-nisa ayat 113:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi menjelaskan ayat tersebut Tanpa nikmat dan rahmat Allah berupa kenabian serta wahyu kepada Rasulullah, sekelompok pengkhianat diri akan menyesatkannya dari kebenaran namun sia-sia, karena mereka hanya merusak diri sendiri. Allah lindungi beliau dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk, nikmat agung ilmu tersebut. Allah beri derajat mulia kepada orang berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting, sehingga setiap orang perlu memperoleh akses terhadap sumber informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kaitan dengan penelitian ini terletak pada peran perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar yang mendukung proses perolehan ilmu pengetahuan. Koleksi perpustakaan tidak hanya harus tersedia, tetapi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

³ Leni Fitrianti, "Peran Pustakawan Sekolah Dalam Memberdayakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik," *Jurnal Islamika* 7, no. 2 (2024): 92, <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jsi.v7i02.8257>.

⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Dibawah Naungan Al-Quran Jilid 5*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). 112

Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dari sarana dan prasarana pendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang perlu dipersiapkan dengan baik. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar sekaligus sumber informasi bagi seluruh warga sekolah. perpustakaan berfungsi sebagai unit pelayanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran di lingkungan sekolah.⁵

Pusat sumber belajar didefinisikan sebagai lembaga yang menyediakan beragam materi pembelajaran terorganisir dalam sistem pendidikan, guna dimanfaatkan pemakai sesuai kebutuhan. Perpustakaan sekolah dapat menjalankan peran efektif sebagai penyedia informasi dan sarana belajar jika didukung koleksi memadai. ketersediaan bahan pustaka yang lengkap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri serta memperoleh akses terhadap informasi yang esensial. Sebaliknya, keterbatasan koleksi atau minim pembaruan akan menurunkan fungsinya serta meredupkan minat siswa.⁶

⁵ Alexander Kastro, "Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 93, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/viewFile/40887/75676586035>.

⁶ Nurnida Usholicchah, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024): 616, <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>.

Koleksi perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari bahan pustaka yang mendukung kegiatan pembelajaran. Koleksi tersebut ditujukan bagi guru sebagai pengajar dan peserta didik, yang mencakup bahan dalam bentuk cetak maupun digital, seperti buku bacaan, buku referensi, serta buku ajar yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Agar koleksi tersebut benar-benar mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara maksimal, langkah awal yang paling penting untuk dilakukan adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan pemustaka perpustakaan.⁷

Perpustakaan perlu melakukan kajian mendalam untuk mengenali siapa pemustakanya serta jenis informasi yang mereka perlukan, serta bagaimana tingkat kesesuaian koleksi yang tersedia dengan tuntutan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, perpustakaan harus memastikan ketersediaan layanan yang dibutuhkan tepat pada waktunya, serta berupaya mendorong pemustaka agar memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan.⁸

Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu unit kerja yang berperan sebagai penyedia koleksi. Peran tersebut didasarkan pada tingginya kebutuhan pemustaka akan koleksi, sehingga ketersediaan koleksi yang baik akan mendukung pemustaka dalam memperoleh apa yang mereka butuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka di SMK Negeri 3

⁷ Niko Grataridarga, "Analisis Kebutuhan Pengguna Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia," *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018): 22, <https://e-journal.unair.ac.id>.

⁸ Luthfiyah Nur Azmy, "Pengaruh Analisis Kebutuhan Pengguna (*Need Assessment*) Terhadap Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Parkyak Yogyakarta" (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 3, <https://digilib.uin-suka.ac.id/1537/>.

Banjarmasin, perpustakaan perlu memperhatikan ketersediaan bahan pustaka agar para pengunjungnya dapat terpenuhi kebutuhannya terhadap informasi maupun koleksi yang diperlukan. Sebagai lembaga informasi, perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin harus mampu menyediakan koleksi yang relevan, cepat, tepat, dan akurat bagi pemustakanya. Hal ini dapat terwujud dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor yang turut berperan dalam memenuhi kebutuhan koleksinya.

Pengamatan yang peneliti lakukan, masih terdapat siswa yang lebih memilih mencari sumber belajar melalui internet dibandingkan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, ketersediaan koleksi pada setiap program keahlian belum merata. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan jumlah koleksi pada masing-masing program keahlian, bahkan program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) belum memiliki koleksi khusus sebagaimana program keahlian lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan masih perlu dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa sesuai dengan program keahlian masing-masing.

Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin dipilih sebagai objek penelitian karena peran perpustakaan sebagai penyedia koleksi yang sangat penting dalam mendukung kebutuhan belajar siswa dan warga sekolah. Tingginya kebutuhan pemustaka terhadap koleksi menjadikan perpustakaan sekolah ini sebagai tempat yang relevan untuk meneliti sejauh mana kebutuhan koleksi terpenuhi dan bagaimana kualitas koleksi dapat mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang

muncul, yaitu kurangnya koleksi yang relevan sehingga banyak pemustaka lebih memilih mencari informasi melalui internet menunjukkan perlu adanya penelitian yang mendalam terhadap kebutuhan dan pemenuhan koleksi. Oleh karena itu, pemilihan SMK Negeri 3 Banjarmasin sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi ketersediaan dan kebutuhan koleksi perpustakaan di SMK, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan koleksi dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi perpustakaan di SMKN 3 Banjarmasin, sehingga penulis menetapkan judul penelitian **“ANALISIS KEBUTUHAN PEMUSTAKA DAN KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI SMKN 3 BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Kebutuhan Pemustaka dan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu pokok menjadi beberapa bagian, kemudian menelaah setiap bagian tersebut beserta hubungannya satu sama lain, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang jelas dan menyeluruh terhadap makna keseluruhan.⁹ Dalam penelitian ini, analisis dimaksudkan sebagai kegiatan menelaah Kebutuhan Pemustaka dan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin

2. Kebutuhan Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, baik individu maupun kelompok masyarakat yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pemustaka juga dapat dipahami sebagai orang-orang yang datang ke perpustakaan dengan tujuan dan harapan tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mudah serta menyenangkan.¹⁰

Kebutuhan pemustaka adalah suatu keperluan informasi dari seorang pemustaka yang mendorongnya untuk mencari, menemukan, dan menelusuri sumber informasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya.¹¹ Kebutuhan pemustaka dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi siswa dan guru SMK Negeri 3 Banjarmasin terhadap koleksi perpustakaan yang relevan, yang

⁹ Yadi, "Analisa Usability Pada Website Traveloka," *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 2 (2018): 174. <https://media.neliti.com/media/publications/290446-analisa-usability-pada-website-traveloka-a65f202d.pdf>

¹⁰ Andi Nur Amalia, "Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Siswa di SMPN 13 Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 4, https://eprints.unm.ac.id/32785/1/Jurnal_1643042020_Andi_Nur_Amalia.pdf.

¹¹ Tri Yuliani, "Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar," *Al-Kuttab* 2, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>.

dapat menunjang proses belajar-mengajar serta mendukung pembelajaran.

3. Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi adalah keadaan tersedianya berbagai jenis bahan perpustakaan yang dihimpun, diolah, dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi tersebut meliputi bahan pustaka tercetak maupun nontercetak yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sesuai dengan tujuan penyelenggaraan perpustakaan.¹² Dalam penelitian ini, kebutuhan pemustaka mengacu pada sejauh mana koleksi perpustakaan mampu menyediakan sumber belajar yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah unit yang menjadi bagian penting dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Keberadaannya berada dalam lingkungan sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran, serta pengelolaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah.¹⁴ Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin

¹² Grataridarga, "Analisis Kebutuhan Pengguna Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia." *Record and Library Journal* 4, no. 1 (2018): 24, <https://e-journal.unair.ac.id>

¹³ Roos M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 986, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

¹⁴ Dini Suhardini, "Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah," *EduLib* 1, no. 1 (2011): 11, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1140>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebutuhan pemustaka terhadap koleksi di perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana ketersediaan koleksi di perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebutuhan pemustaka terhadap koleksi di perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui ketersediaan koleksi di perpustakaan SMK Negeri 3 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ahmad Taufik (2018) berjudul “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar” bertujuan mengidentifikasi jenis koleksi/informasi yang dibutuhkan pemustaka serta tingkat pemenuhannya berdasarkan ketersediaan koleksi. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, hasilnya menunjukkan pemenuhan kebutuhan informasi tergolong baik: ketersediaan koleksi pada kategori lengkap (skor 1.785 atau 82%, rentang 1479–1827), dan tingkat pemenuhan sudah terpenuhi (skor 1.724 atau 79%, rentang sama). Sebagian besar responden setuju, meski mahasiswa baru cenderung tidak setuju karena kurang paham layanan dan koleksi perpustakaan.¹⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas sejauh mana kebutuhan informasi pemustaka sudah terpenuhi berdasarkan koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi. Fokus utamanya adalah menilai tingkat pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pemustaka terhadap koleksi yang ada. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada apa saja koleksi yang benar-benar dibutuhkan siswa untuk mendukung proses belajar. Penelitian ini tidak hanya menilai apakah kebutuhan sudah terpenuhi, tetapi berusaha memahami kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan belajar siswa.

¹⁵ Ahmad Taufik, “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar” (Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

2. Penelitian Resti Yuni Anggraini (2018) berjudul "Analisis Kebutuhan Pemustaka Terhadap Sumber Informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan pemustaka terhadap sumber informasi sangat beragam, terutama untuk mendukung tugas mata kuliah atau penelitian sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Namun, sumber informasi yang tersedia di perpustakaan belum sepenuhnya relevan atau selaras dengan harapan pemustaka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang belum memenuhi kebutuhan pemustaka akibat keterbatasan koleksi yang dimiliki.¹⁶ Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek, fokus kajian, serta ruang lingkup analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada kebutuhan pemustaka terhadap sumber informasi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi yang menekankan pada kesesuaian dan ketersediaan sumber informasi secara umum. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan di tingkat SMK, khususnya SMKN 3 Banjarmasin, dengan menitikberatkan tidak hanya pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada distribusi koleksi berdasarkan program keahlian serta kesesuaiannya dengan kebutuhan masing-masing

¹⁶ Resti Yuni Anggraini, "Analisis Kebutuhan Pemustaka Terhadap Sumber Informasi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

jurusan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada aspek pemerataan dan relevansi koleksi di lingkungan perpustakaan sekolah kejuruan.

3. Penelitian Siti Mudawamah (2021) berjudul “Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka Pengguna di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar Selama Masa Pandemi Covid-19” menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan pengguna didominasi perempuan (80%) dan pelajar/mahasiswa (88%), dengan koleksi umum paling dimanfaatkan untuk menambah wawasan/pengetahuan baru. Selama pandemi, kebutuhan informasi meningkat berkat inovasi layanan; buku cetak tetap pilihan utama (dianggap akurat/terpercaya), 46% responden gunakan untuk tugas sekolah/kuliah. Namun, kendala utama adalah banyak pengguna belum paham sarana penelusuran seperti OPAC dan teknologi lainnya.¹⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas kebutuhan bahan pustaka pengguna perpustakaan umum selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini lebih melihat bagaimana kondisi pandemi memengaruhi perilaku pengguna, jenis koleksi yang dimanfaatkan, serta kendala yang muncul dalam pemanfaatan layanan dan fasilitas penelusuran informasi. Sementara itu, penelitian saya dilakukan di perpustakaan sekolah kejuruan dalam situasi pembelajaran yang sudah berjalan normal. Fokusnya bukan pada

¹⁷ Siti Mudawamah, “Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka Pengguna di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 109, <https://scholarhub.ui.ac.id/>.

perubahan perilaku akibat kondisi darurat, melainkan pada kebutuhan koleksi perpustakaan untuk mendukung proses belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan tahapan-tahapan pembahasan yang diklasifikasi dalam beberapa Bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini memuat uraian yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, , signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang analisis kebutuhan pustaka, koleksi perpustakaan, pembelajaran kurikulum merdeka, pengembangan koleksi, pengadaan koleksi, capaian pembelajaran, standar nasional perpustakaan sekolah, konsep layanan berbasis kebutuhan pengguna, dan perpustakaan sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reliabilitas keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang dikemukakan peneliti menurut apa yang diteliti.